

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda. Ngalim Purwanto (2004:42) mengemukakan bahwa “kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan.”

Menurut Nasution (2004:25) “tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.”

W.S Winkel (1996:257) mengemukakan hal yang berbeda tentang status sosial ekonomi antara keluarga kaya dan miskin yaitu: Keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir bahwa untuk apa belajar dengan sungguh-sungguh/rajin jika semua kebutuhan sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya kerap jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak orang kaya.

Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya sehingga menomorduakan pendidikan, sementara bagi keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya dengan harapan agar anak mereka dapat memperbaiki kedudukannya. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya. Artinya ada asumsi yang harus dipenuhi yaitu semua orang tua pasti menginginkan pendidikan anaknya baik, sehingga dia memperhatikan dan mengoptimalkan untuk pendidikan anaknya. Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang

status sosial ekonominya tinggi adapula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena berasumsi bahwa uang adalah segala-galanya, sehingga menomorduakan pendidikan. Sementara ada keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah tetapi sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya agar mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya.

Selain itu juga kondisi keluarga yang harmonis akan menimbulkan keberhasilan belajar siswa karena semua fungsi keluarga terealisasikan. Perhatian orang tua terhadap anak memberikan pengaruh bagi kelancaran pendidikan anak di sekolah. Kebutuhan-kebutuhan anak pada keluarga yang berasal dari kelompok yang berstatus sosial ekonomi tinggi, cenderung akan diperhatikan, dibandingkan dengan anak yang berasal dari kelompok yang status sosial ekonomi keluarganya rendah.

Masyarakat, sekolah dan keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga ketiganya harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, sekolah membantu keluarga untuk mewujudkan anak didiknya menjadi manusia yang berpendidikan serta masyarakat mendukung dengan melakukan pembinaan dan pengawasan.

Perubahan fungsi keluarga, pola hubungan keluarga dengan anak di dalam keluarga, komposisi keanggotaan keluarga, keberadaan orang laki-laki dalam keluarga dan perbedaan kelas sosial dalam keluarga yang kesemuanya itu akan mempengaruhi proses sosialisasi dan hasil belajar anak (Mudyaharjo, 1994 : 227). Sehubungan dengan itu peneliti akan mengambil sebagian di antara faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Tinggi rendahnya prestasi anak terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kelas sosial ekonomi keluarga anak yang bersangkutan.

Keadaan alam, tempat tinggal dan alat-alat yang dipergunakan dalam belajar merupakan tiga faktor yang tidak bisa diabaikan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor sosial-ekonomi keluarga merupakan

salah satu faktor pula yang mempengaruhi kualitas proses belajar dan mutu belajar. Dalam konteks sosial-ekonomi keluarga, tidak terlepas pula aspek pendapatan keluarga yang merupakan andalan di dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia akan dengan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan dapat berjalan maksimal dan juga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SMA Negeri 1 Limboto yang berada di Kabupaten Gorontalo. Dimana sekolah ini menampung anak didik dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak didik di Kelas XI SMA Negeri 1 Limboto sebagian besar mereka berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua anak didik adalah petani dan buruh swasta. Pendidikan orang tua mereka mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil observasi di SMA Negeri 1 Limboto, dari penelitian siswa kelas XI IPS yang berjumlah 84 diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Dengan perolehan presentase 29% mendapatkan hasil dibawah nilai rata-rata, hal itu disebabkan sebagian siswa tidak memiliki buku pelajaran sendiri sehingga belajarnya kurang dan juga tidak adanya keseriusan dalam belajar.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa anak didik yang bersekolah di SMA Negeri 1 Limboto berasal dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang berbeda seperti: tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan dan tempat tinggal yang dimiliki, sehingga penelitian ini mengambil judul skripsi "Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Limboto ”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka ada berbagai permasalahan yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh anak berbeda-beda.
2. Anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah cenderung untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, kesempatan untuk belajar berkurang yang berakibat kepada prestasi yang diperolehnya tidak optimal
3. Status sosial ekonomi yang dimiliki orang tua. Dilihat dari jenis pekerjaan, penghasilan orang tua dan kekayaan yang dimiliki mempengaruhi hasil belajar anak.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu faktor internal dan factor eksternal, faktor internal adalah kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS SMA Negri 1 Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam mengadakan suatu penelitian ini adalah: Untuk memberi gambaran tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar pada siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi bagi institusi maupun akademis dan mahasiswa tentang ada tidaknya kontribusi antara variabel status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar.

- Manfaat Praktis

- ✓ Bagi Guru : Diharapkan sebagai masukan dalam usaha bagaimana cara mengatasi dan membantu kondisi keadaan ekonomi siswa
- ✓ Bagi Siswa : Diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar tanpa kecuali.
- ✓ Bagi Sekolah : Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang.